



## HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG

### RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER CHARACTERISTICS AND LONG TERM USE OF CONTRACEPTION

Dewi Fransisca<sup>1\*</sup>, Melia Pebrina<sup>2</sup>, Rahmi Novita Yusuf<sup>3</sup>, Tika Samriani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Stikes Syedza Saintika

\*Email: [alyanisaulfaiha@gmail.com](mailto:alyanisaulfaiha@gmail.com), 085263000189

Submitted :2021-02-23 , Reviewed :2021-04-29, Accepted :2021-06-08

#### ABSTRAK

Data Dinas Kesehatan Kota Padang, peserta KB aktif Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2016 adalah IUD 12,17%, MOP 0,15%, MOW 0,16%, Implan 7,03%, Kondom 8,03%, Suntik 51,80%, Pil 19,25%. Kontrasepsi hormonal mempunyai efek samping berupa menstruasi yang tidak teratur/*aminorea*, kenaikan berat badan, libido menurun serta perubahan metabolisme lipid serum. Sedikitnya akseptor yang memakai kontrasepsi jangka panjang sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. Jenis Penelitian *survey* analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini seluruh Akseptor KB diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya berjumlah 10.621 orang, dan Sampel sebanyak 99 Orang. Pengambilan sampel secara *Systematic Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian Kuesioner. Teknik pengolahan data secara komputerisasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan (63,6%) ibu tidak memakai Kontrasepsi Jangka Panjang. Sebanyak (45,5%) ibu berpendidikan rendah dan sebanyak (43,4%) ibu umur beresiko. Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang didapatkan  $p$  value = 0,000 dan tidak ada hubungan umur ibu dengan pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang didapatkan  $p$  value = 0,111. Ada hubungan pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang dan tidak ada hubungan umur dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang.

**Kata kunci : Pendidikan; umur; kontrasepsi jangka panjang**

#### ABSTRACT

The Data from Padang City Health Office, active family planning participants at the Lubuk Buaya Health Center in 2016 were IUD 12.17%, MOP 0.15%, MOW 0.16%, Implants 7.03%, Condoms 8.03%, Injections 51.80%, Pills 19.25%. Hormonal contraceptives has side effects in the form of irregular menstruation/*aminorrhea*, weight gain, decreased libido and changes in serum lipid metabolism. At least acceptors used long-term contraception, this study aims to determine the relationship between maternal characteristics and long-term contraceptive use in the Lubuk Buaya Public Health Center, Padang in 2018. This type of research is analytic survey with a cross sectional design. The population of this study was all family planning acceptors in the working area of the Lubuk Buaya Community Health Center totaling 10,621 people, and a sample of 99 people. Sampling using Systematic Random Sampling. Data collection by filling out a questionnaire. Computerized data processing techniques. Data analysis was performed univariate and bivariate with Chi-Square statistical test. The results showed that (63.6%) mothers did not use long-term contraception. A total of

(45.5%) mothers with low education and as much as (43.4%) mothers at risk age. There is a relationship between the level of mother's education and the use of long-term contraceptives, the value = 0.000 and there is no relationship between the mother's age and the use of long-term contraceptives, the value is 0.111.

**Keywords :** Education; age; long-term contraception

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana adalah bagian yang terpadu dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Setiyaningrum & Binti Aziz, 2014). Data dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tahun 2014 menyatakan jumlah manusia yang menghuni bumi sekitar 7,2 milyar jiwa. Diperkirakan jumlahnya akan terus bertambah menjadi 8,1 milyar jiwa pada tahun 2025 dan akan mencapai 11 milyar pada tahun 2100. Laju pertumbuhan penduduk dunia saat ini mencapai 1,14 persen per tahun sedangkan pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini mencapai 1,49 persen dan harus diturunkan sekitar 1,1 persen melalui program keluarga berencana (Fransisca et al., 2020).

Keluarga berencana adalah suatu program pemerintah dalam mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program ini memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan atau membatasi kehamilan dan juga upaya pelayanan kesehatan preventif yang dasar dan utama (Jurisman et al., 2016). Kontrasepsi merupakan alat untuk mencegah terjadinya kehamilan. Ada beberapa metode kontrasepsi dengan efektivitas bervariasi. Banyak akseptor mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kontrasepsi karena harus mempertimbangkan umur, paritas, pasangan, usia anak terkecil, biaya, budaya dan tingkat pendidikan (Jurisman et al., 2016). Selain faktor di atas, pengetahuan akseptor maupun calon akseptor juga

mempengaruhi dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan dipilih dan dipakai. Informasi dan edukasi yang jelas dan akurat mengenai kontrasepsi akan mempengaruhi pengetahuan dan berdampak pada cakupan pemakaian kontrasepsi (Fransisca & Pebrina, 2019).

Metode kontrasepsi dibedakan menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam kurun waktu lama lebih dari dua tahun, Kontrasepsi yang tergolong MKJP antara lain Implan, IUD, MOW, MOP. Metode kontrasepsi jangka pendek, merupakan kontrasepsi yang dipakai dalam jangka waktu dibawah dua tahun yang termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek adalah suntik, pil, metode alamiah, kondom, spermisida. Rendahnya akseptor yang menggunakan MKJP dapat menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya adalah tingginya angka kegagalan penundaan atau penjarangan memiliki anak (Indahwati et al., 2017).

Pada Oktober 2013, jumlah peserta KB di Indonesia sebanyak 723.456 peserta, meliputi peserta IUD 7,39%, peserta Metode Operatif Wanita (MOW) 1,40%, peserta implant 11,20%, peserta suntik 46,17%, peserta pil 27,06%, peserta Metode Operatif Pria (MOP) 0,30% dan peserta kondom 6,48% (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013b). Jumlah peserta KB aktif di kota Padang pada tahun 2019 sebanyak 136.936 sebesar 74% dari PUS, meliputi peserta kondom aktif (9,8%), suntik sebanyak (56,6%), pil sebanyak (21,5%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak (5,2%), MOP sebanyak (0,3%), MOW sebanyak (2,6%), dan implan sebanyak (4,1%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019). Puskesmas Lubuk Buaya

merupakan salah satu Puskesmas dengan akseptor KB tertinggi di kota Padang, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang peserta KB aktif di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2016, meliputi AKDR ( 12,17%), MOP (0,15%), MOW ( 0,16%), Implan (7,03%), kondom (8,03%), suntik (51,8%), pil (19,25%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2016). Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penggunaan AKDR diantaranya ialah adanya kebijakan pemasangan AKDR secara gratis kepada pasangan usia subur, penyediaan alat kontrasepsi, tersedianya dukungan anggaran untuk AKDR serta tersedianya dana pelatihan medis teknis bagi provider (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013a).

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018

No	Pemakaian Kontrasepsi MKJP	f	%
1	Tidak Memakai	63	63,6
2	Memakai	36	36,4
	<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat (63,6%) ibu tidak memakai Kontrasepsi dari 99 responden lebih dari separoh Jangka Panjang.

### Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan Ibu	f	%
1	Rendah	45	45,5
2	Tinggi	54	54,5
	<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 99 responden dengan tingkat pendidikan responden kurang dari separoh (45,5%) rendah.

### Distribusi Frekuensi Umur Ibu diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018

No	Umur Ibu	f	%
1	Beresiko	43	43,4
2	Tidak Beresiko	56	56,6
	<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 99 responden dengan umur beresiko kurang dari separoh (43,4%) responden

## Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan Ibu	Pemakaian Kontrasepsi MKJP				Total	
		Tidak Memakai		Memakai		f	%
		f	%	f	%		
1	Rendah	39	86,7	6	13,3	45	100
2	Tinggi	24	44,4	30	55,6	54	100
	Jumlah	63	100	36	100	99	100

$p$  value = 0,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 99 orang responden 45 orang dengan tingkat pendidikan rendah dan 39 orang diantaranya tidak memakai kontrasepsi jangka panjang. Hasil uji statistic Chi-

square didapatkan  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang.

## Hubungan Umur Ibu Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018

No	Umur Ibu	Pemakaian Kontrasepsi MKJP				Total	
		Tidak Memakai		Memakai		f	%
		f	%	f	%		
1	Beresiko	27	73,8	15	26,2	42	100
2	Tidak Beresiko	36	56,1	21	43,9	57	100
	Jumlah	63	100	36	100	99	100

$p$  value=0,111

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 99 orang responden 42 orang dengan umur beresiko 27 orang diantaranya tidak memakai kontrasepsi jangka panjang. Hasil uji statistic Chi-square didapatkan  $p$  value =

0,111 ( $p > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga tidak ada hubungan umur ibu dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan Ibu dengan pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang

Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa sebagian besar (86,7%) ibu berpendidikan rendah tidak menggunakan kontrasepsi jangka panjang, hasil  $p$  value

= 0,000 ( $< 0,05$ ) artinya ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2018) yang menyatakan ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP ( $p$  value

0,032). Hasil penelitian ini tidak sama dengan (Utami, 2013) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi.

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap individu dalam bertindak dan menentukan pilihan. Dalam hal ini tingkat pendidikan akseptor KB sangat berpengaruh dan berperan dalam menentukan kontrasepsi yang akan dipakai. Akseptor dengan tingkat pendidikan rendah memakai dan memilih kontrasepsi non jangka panjang dikarenakan untuk menunda kehamilan saja, sedangkan akseptor dengan tingkat pengetahuan tinggi memakai dan memilih kontrasepsi jangka panjang selain untuk menunda kehamilan juga menciptakan keluarga sehat, sejahtera baik dari segi fisik, mental dan finansial. Selain itu efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi jangka panjang lebih sedikit dibanding non jangka panjang.

### **Hubungan Umur Ibu dengan pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sebagian besar (73,8%) ibu dengan umur beresiko tidak memakai kontrasepsi jangka panjang, hasil  $p$  value = 0,111 ( $> 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan umur ibu dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jurisman et al., 2016) menyatakan bahwasanya tidak ada hubungan umur dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifuddin, 2013) menyatakan ada hubungan umur dengan pemilihan kontrasepsi.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, mereka yang berumur terlalu tua memiliki peluang lebih kecil menggunakan

kontrasepsi (Ibrahim et al., 2019). Pada penelitian ini menunjukkan akseptor dengan umur beresiko banyak tidak memakai kontrasepsi jangka panjang hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Bertambahnya umur individu maka akan membuatnya lebih dewasa dalam berfikir dan berperilaku.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna tingkat pendidikan ibu dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang. Tidak terdapat hubungan yang bermakna umur ibu dengan pemakaian kontrasepsi jangka. Kepada penyedia layanan dan pemberi layanan kesehatan agar tetap mempromosikan metode kontrasepsi jangka panjang dengan menjelaskan keuntungan, kerugian, efek samping, indikasi serta kontra indikasi dari metode kontrasepsi jangka panjang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifuddin, M. (2013). Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal pasutri di wilayah kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2013. *Jurnal Hasanuddin*, 5-7.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013a). *Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Oktober 2013*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013b). *No Title*.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2016). *Profil Kesehatan Kota Padang*.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2019). *Profil Kesehatan Tahun 2019*.
- Fransisca, D., & Pebrina, M. (2019). Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jik- Jurnal Ilmu*



- Kesehatan*, 3(2), 74.  
<https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.208>
- Fransisca, D., Yanwirasti, Y., & Anas, E. (2020). Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Depomedroxyprogesteron Asetat Terhadap Kadar LDL dan HDL. *Jurnal Endurance*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4331>
- Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.296>
- Indahwati, L., Wati, L. R., & Wulandari, D. T. (2017). Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 9–18.
- Jurisman, A., Ariadi, A., & Kurniati, R. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 191–195. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.467>
- Ningrum, D. A. W., Easter, D., & Sugihati. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANG HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 196–203.
- Setyaningrum, E., & Binti Aziz, Z. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Trans info media.
- Utami, S. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB pasca-salin IUD post-placenta di kamar rawat pasca-bersalin RSUP. M. Jamil Periode Januari-Maret 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 159–161.